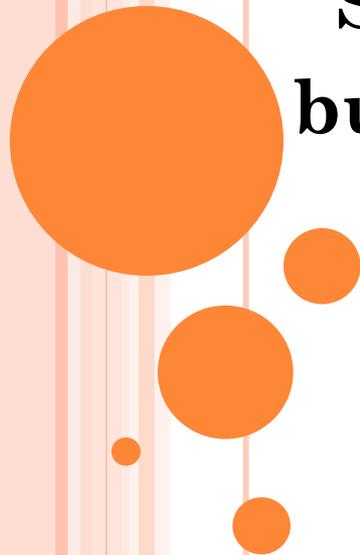


TUGAS PERTEMUAN KE-11

tugas :

**Silahkan baca materi lalu
buatlah Resume dan upload**



Nama : Aditya Pratama

Nim : 192910005

Prodi : Magister Ilmu Komunikasi

A Hermeneutic Discourse Of Communication (Wacana Komunikasi Hermeneutik)

Secara terminologi filologi yaitu cinta dengan adanya kata-kata. objek pendekatan filologi yaitu teks, sedangkan sistem kerjanya yaitu naskah. Teks merupakan suatu karangan yang tersimpan dalam suatu naskah, naskah merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan peninggalan tulisan-tulisan masa lampau. Tujuan khusus pada pendekatan ini yaitu mengungkapkan bentuk mula teks yang tersimpan dalam peninggalan masa lampau, menyajikan sebuah teks dalam bentuk yang terbaca oleh semua masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan filologi ini adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa dalam sumber sejarah yang di tulis.

Pendekatan Hermeneutik

Munculnya pendekatan ini bertujuan untuk menunjukkan ajaran tentang aturan yang harus diikuti dalam menafsirkan sebuah teks masa lampau, khususnya teks kitab suci dan teks-teks yang lain. Pendekatan ini sangat dibutuhkan karena teks nya merupakan simbol yang akan mengandung makna ketika dibaca oleh pembaca, pada saat itu pembaca harus mengenal dan sudah tidak asing pada teks tersebut. Dalam perkembangannya sampai saat ini pendekatan ini mempunyai 3 pengertian yaitu:

1. Sebagai peralihan dari suatu yang relatif abstrak (misalnya ide pemikiran) kedalam bentuk ungkapan-ungkapan yang konkret (misalnya dalam bentuk bahasa).
2. Usaha memindahkan dari suatu bahasa yang maknanya masih samar kedalam bahasa yang dapat difahami oleh pembaca.
3. Memindahkan suatu ungkapan yang kurang jelas untuk diubah menjadi bentuk angka yang lebih jelas lagi.

Selain itu, aspek lain pada pendekatan hermeneutik tidak kalah pentingnya adalah bagaimana mengungkapkan makna pada sebuah teks yang masih asing. Teks memang

mempunyai makna tersendiri dan menyuarahkan pada sejumlah makna yang ada. Namun teks tersebut hanya sebuah tulisan yang belum tentu mewakili pemikiran si penulis secara akurat. Oleh karena itu agar memperoleh makna yang sebenarnya pada teks tersebut dibutuhkan perhatian serius untuk mempertimbangkan variabel yang ada.

Pendekatan Wacana

Pendekatan ini lebih terkenal disebut analisis wacana. Analisis ini digunakan untuk mencari dan menganalisis bagaimana sejarah lahirnya konsep secara lengkap dengan latar belakangnya. Analisis wacana/ pendekatan wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Lebih tepatnya analisis wacana berhubungan dengan aneka fungsi gramatik (bahasa) dalam penggunaan bahasa dan kesinambungan atau untaian wacana. ciri-ciri dan sifat wacana sebagai berikut:

1. Analisis ini menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh masyarakat.
2. Merupakan usaha memahami makna tuturan dalam konteks, teks, dan situasi.
3. Merupakan pemahaman rangkaian tuturan melalui interpretasi semantik.
4. Berkaitan dengan pemahaman bahasa dalam tindak berbahasa.
5. Diarahkan kepada masalah memakai bahasa secara fungsional

Nama : Khoir Annisa Pertiwi
NIM : 192910008
Kelas : Reguler A Magister Ilmu Komunikasi Angkatan 4

TUGAS PERTEMUAN KE – 11

RESUME

Hermeneutika berarti menafsirkan ke dalam suatu bahasa yang dapat dipahami orang banyak, makna hakiki yang lebih mendalam akan dapat dipahami. Di sini hermeneutika berarti analisa terhadap makna suatu tulisan, berangkat dari asumsi bahwa suatu tulisan hanya dapat dipahami dengan satu cara saja. Asumsi ini berlaku hanya untuk tulisan-tulisan atau berita-berita spesifik saja, seperti pesan-pesan dewa, dokumen-dokumen politik, yang dibuat hanya untuk tujuan tertentu saja.

Interaksi antara konteks dan tindakan yang bersifat timbal balik contohnya, apabila ingin adik kita tidak memainkan handphone ketika belajar, maka kita haruslah tidak memainkan handphone saat kita sendiri belajar, hal tersebut dapat memberikan contoh kepada adik kita agar tahu bahwa bermain handphone ketika belajar, tidaklah baik dan sudah diberi contoh oleh kakaknya bahwa hal tersebut tidak sepatutnya dilakukan oleh sang adik. Jika kita telah memberikan contoh tersebut, maka adik kita akan berusaha mematuhi.

Sama juga dengan pengalaman keluarga yang broken home, walaupun antar keluarga A dengan keluarga B akan berbeda, tetapi kondisi mental yang dimiliki setiap anggota dari masing-masing keluarga akan tercipta kurang lebih sama dan salig terhubung. Pengalaman buruk yang sudah dilewati perlahan-lahan akan menyatu dan membentuk pengalaman yang

baru. Untuk pemahamannya kita perlu tahu latar belakang antar keluarga. Dari hal tersebut, akan muncul komunikasi yang akan menyambung satu sama lain, membuat interaksi baru antar keluarga.

Nama : ASAN AL ASHARI
NIM : 192010012
KELAS : PASCA ILMU KOMUNIKASI
TUGAS : FILSAFAT ILMU KOMUNIKASI

A Hermeneutic Discourse of Communication

Secara Etimologi, Hermeneutika berasal dari kata Hermes (Dewa utusan utk Bangsa Yunani). Konon, dalam rangka menjadi utusan para Dewa ia harus fasih bahasa Dewa. Juga fasih dengan bahasa manusia, karena manusia adalah tujuan yang akan menerima pesan.

2 Tugas Hermes :

1. Memahami dan Menerjemahkan sendiri apa yang para dewa ingin sampaikan kepada dunia
2. Menerjemahkan dan mengartikulasikan pesan tersebut kepada manusia.

Peran “Idea & Kondisi Mental”

“Wilhelm Dilthey”

Kondisi Mental adalah sebuah perangkat dalam memahami perilaku dan pencapaian manusia. Ia berkeyakinan bahwa psikologi menjadi ilmu dasar yang akhirnya membentuk dasar pemahaman untuk disiplin ilmu lainnya, seperti : sejarah, sastra, hukum, seni, filsafat, musik, arsitektur dan agama.

Menurutnya, semua cara untuk mengatur aktifitas manusia ini berawal dari “konteks hidup dari pikiran manusia dan pada akhirnya, hanya bisa dipahami melalui hal tersebut(psikologi)”.

Hubungan Antara Pikiran Manusia Dan Bentuk Organisasi Sosial, Sifatnya Timbal Balik

Seseorang membentuk dan dibentuk oleh konteks budaya dimana dia tinggal. Kondisi mental (kejiwaan) seseorang tidak terbentuk dan beroperasi dalam sebuah kekosongan. Kejiwaan seseorang selalu ditentukan oleh sebuah konteks budaya yang juga membantu untuk membuat konteks budaya itu sendiri.

Tentang Sifat Timbal Balik

Interaksi antara konteks dan tindakan ini sifatnya timbal balik. Contohnya kita membuat aturan dan kosa kata dalam sebuah bahasa, kemudian kita terikat untuk mematuhi itu bila kita ingin dimengerti oleh orang lain. Jadi inti dari pandangan psikologi Dithley adalah bahwa psikologi berperan untuk melihat hasil dari proses mental dan tidak memprosesnya ke dalam mental lagi. Berbeda dengan rezim transmisi yang menciptakan pandangan psikologi bahwa manusia adalah prosesor informasi.

Waktu dan Otobiografi

Kondisi mental adalah proses yang terjadi dari waktu ke waktu. Emosi, keputusan, gagasan atau pikiran tidak mempunyai nilai yang hakiki. Nilainya ditentukan oleh pertimbangan tindakan tersebut yang menyebabkan mereka menjadi ada, dan menyebabkan tindakan yang akan terjadi di masa depan. Pengalaman kita terhadap waktu adalah sebuah progress yang tidak pernah berhenti. Masa kini akan menjadi masa lalu, dan masa depan akan menjadi masa kini.

Pengalaman kita akan kondisi mental kita terdiri dari pengalaman-pengalaman yang saling terkait satu sama lain dari waktu ke waktu. Bukan pikiran, ucapan, atau pengalaman individu yang penting, tetapi bagaimana itu semua menyatu ke dalam sebuah pola sementara pengalaman yang berkelanjutan.

Dilthey mengatakan bentuk otobiografi sebagai cara tertinggi dan paling instruktif dalam memahami sebuah kehidupan dan peristiwa dan ucapan di dalam kehidupan tersebut. Otobiografi adalah tentang memahami diri sendiri dan makna peristiwa di kehidupannya sendiri.



Kesimpulan Model Gadamer :

Perilaku komunikasi yang ditunjukkan dalam sebuah percakapan, bukan lah produk dari pikiran anda atau saya yang bekerja secara individu. Tindakan komunikasi kita tercipta akibat dari kita bertindak dan bereaksi terhadap masing-masing ucapan, di mana setiap ucapan menciptakan kondisi untuk diikuti oleh lawan bicara.

Tugas Pertemuan ke 11

Nama : Atanuryati A
NIM : 192910010
MK : Filsafat Komunikasi

Membuat resume tentang materi Hermeneutika

Gary Radford mencoba membahas komunikasi **tidak** dengan pengertian transmisi “penerima, encode, decode, transmisi”. Mengaitkannya dengan istilah : **Interpretasi, pemahaman, dan percakapan**. Komunikasi diartikan : *“Menciptakan makna dalam percakapan asli yang Hidup dan dapat dipahami”*. Nama rezim ini adalah Hermeneutika

Secara Etimologi

Hermeneutika berasal dari kata Hermes (Dewa utusan untuk Bangsa Yunani). Kono dalam rangka menjadi utusan para Dewa ia harus fasih bahasa Dewa. Juga fasih dengan bahasa manusia, karena manusia adalah tujuan yang akan menerima pesan.

2 Tugas Hermes :

1. Memahami dan Menerjemahkan sendiri apa yang para dewa ingin sampaikan kepada dunia.
2. Menerjemahkan dan mengartikulasikan pesan tersebut kepada manusia.

Radford merujuk filsuf Jerman **Wilhelm Dilthey dan Hans Georg Gadamer**

Hermeneutik *tidak peduli dengan apa yang terjadi di pikiran Dewa dan Manusia*, tetapi Hermeneutik memainkan peran Hermes dan kemampuannya untuk memahami sebuah wacana dari satu domain (dewa) dan mengartikulasikan pemahaman tersebut ke dalam domain yang sangat berbeda (yaitu manusia). Bila diibaratkan pemuka agama, tugas Hermes menginterpretasikan bahasa-bahasa rumit dari Kitab suci ke dalam bahasa awam agar mudah dipahami.

Hubungan antara Pikiran Manusia dan Bentuk Organisasi Sosial, sifatnya Timbal Balik

Seseorang **membentuk** dan **dibentuk** oleh konteks budaya dimana dia tinggal. Kondisi mental (kejiwaan) seseorang tidak terbentuk dan beroperasi dalam sebuah kekosongan. Kejiwaan seseorang selalu **ditentukan oleh sebuah konteks budaya yang juga membantu untuk membuat konteks budaya itu sendiri**

Bagaimana pikiran bisa timbul? Bagaimana pikiran bisa dibuat?

Versi Muridnya Radford : Pikiran, gagasan dan motif diproduksi di Kepala.

Versi Radford sendiri, ketika kita menjawab sebuah pertanyaan, maka jawaban kita adalah gagasan yang timbul akibat “**dorongan**” dari luar. Jadi “**Gagasan yang muncul saat kita berkomunikasi merupakan akibat dari konteks (dorongan dari luar) dimana kita berada (organisasi sosial)**”.

Tentang sifat Timbal Balik

Pada saat yang sama, konteks dari percakapan kita diproduksi oleh kemampuan mental dari para partisipan. Bagaimana individu berbicara dan berinteraksi menciptakan konteks percakapan, dan sebaliknya membentuk bagaimana orang lain berbicara dan berinteraksi. **Interaksi antara konteks dan tindakan ini sifatnya timbal balik.** Contohnya kita membuat aturan dan kosa kata dalam sebuah bahasa, kemudian kita terikat untuk mematuhi itu bila kita ingin dimengerti oleh orang lain. Jadi inti dari pandangan psikologi Dithley adalah bahwa psikologi berperan untuk melihat hasil dari proses mental dan tidak memprosesnya ke dalam mental lagi. Berbeda dengan rezim transmisi yang menciptakan pandangan psikologi bahwa manusia adalah prosesor informasi.

Waktu dan Otobiografi

Kondisi mental adalah proses yang terjadi dari waktu ke waktu. Untuk itu kita harus memahami “kondisi mental” dalam sebuah perkembangan waktu. **Emosi, keputusan, gagasan atau pikiran tidak mempunyai nilai yang hakiki.** Nilainya ditentukan oleh pertimbangan tindakan tersebut yang menyebabkan mereka menjadi ada, dan menyebabkan tindakan yang akan terjadi di masa depan. Pengalaman kita terhadap waktu adalah sebuah progress yang tidak pernah berhenti. Masa kini akan menjadi masa lalu, dan masa depan akan menjadi masa kini. Pengalaman kita akan kehidupan adalah memori-memori pengalaman tersebut saat terjadi dan, lebih pentingnya, bagaimana memori-memori tersebut saling

terhubung satu sama lain. Pengalaman kita akan kondisi mental kita terdiri dari pengalaman-pengalaman yang saling terkait satu sama lain dari waktu ke waktu. Bukan pikiran, ucapan, atau pengalaman individu yang penting, tetapi bagaimana itu semua menyatu ke dalam sebuah pola sementara pengalaman yang berkelanjutan.

Untuk pemahaman secara keseluruhan mengenai gagasan atau peristiwa apa pun, penting untuk memperhatikannya dengan mengaitkannya dengan konteks keseluruhan dari kehidupan seseorang, arus sementara yang lengkap dari lahir hingga meninggal.

Dilthey mengatakan bentuk otobiografi sebagai cara tertinggi dan paling instruktif dalam memahami sebuah kehidupan dan peristiwa dan ucapan di dalam kehidupan tersebut. Otobiografi adalah tentang memahami diri sendiri dan makna peristiwa di kehidupannya sendiri.

Kita paham bagaimana peristiwa dan makna berhubungan dalam kehidupan kita melalui refleksi pada otobiografi kita. Kita paham mengapa kita melakukan ini atau mengatakan itu karena kita tahu sejarah yang menyebabkan peristiwa itu dan konsekuensi-konsekuensi yang timbul sebagai akibatnya. Kita juga tahu nilai relatif dari peristiwa-peristiwa tersebut dalam hal keseluruhan struktur dari hidup kita. Mana peristiwa yang penting dan mana yang tidak. Dan otobiografi ini akan terus berlangsung sampai kita meninggal.

Kesimpulan Model Gadamer yaitu perilaku komunikasi yang ditunjukkan dalam sebuah percakapan, bukan lah produk dari pikiran anda atau saya yang bekerja secara individu. Tindakan komunikasi kita tercipta akibat dari kita bertindak dan bereaksi terhadap masing-masing ucapan, di mana setiap ucapan menciptakan kondisi untuk diikuti oleh lawan bicara

Resume Filsafat Pertemuan ke 11

A Hermeneutic Discourse of Communication

Pendahuluan : Menurut Gary Radford Komunikasi tidak tidak pengertian transmisi “penerima, encode, decode, transmisi” mengaitkan dengan istilah Interpretasi, pemahaman, dan perCakapan. Komunikasi diartikan menciptakan makna dalam perCakapan asli yang hidup dan dapat di pahami. Nama rezim ini adalah Hermeneutika.

Pembahasan : Secara Etimologi Hermeneytika berasal dari kata Hermes (Dewa utusan dari Bangsa Yunani). Hermes mempunyai Tugas : Memahami dan menerjemahkan sendiri apa yang Para Dewa ingin sampaikan ke dunia serta Menerjemahkan dan mengartikulasikan pesan tersebut kepada manusia. Radford merujuk filsuf Jerman Wilhelm Dilthey dan Hans Georg Gadamer Hermeneutik tidak peduli dengan apa yang terjadi di pikiran Dewa dan Manusia, tapi..... Hermeneutik memainkan peran Hermes dan kemampuannya untuk memahami sebuah wacana dari satu domain (dewa) dan mengartikulasikan pemahaman tersebut ke dalam domain yang sangat berbeda (yaitu manusia) Bila diibaratkan pemuka agama, tugas Hermes menginterpretasikan bahasa-bahasa rumit dari Kitab suci ke dalam bahasa awam agar mudah dipahami. Menurut Dilthey. Mempelajari keyakinan (agama), pada akhirnya akan membutuhkan konsep-konsep pemahaman psikologi seperti : “keinginan”, “perasaan”, “motif”. Sama saja Mempelajari yurisprudensi (hukum), pada akhirnya juga membutuhkan pemahaman psikologi terlebih dahulu, seperti “norma” atau “tanggungjawab”. Oleh karena itu, osikologi Dilthey , bukan memahami apa yang terjadi di dalam pikiran. Tapi, bagaimana pikiran merealisasikan diri ke dalam aktifitas sosial, institusi, dan hasil interaksi itu (organisasi sosial, budaya, seni dan sastra)

Kesimpulan : Dari uraian diatas bisa dipahami bahwa pada awalnya hermeneutika sebagai teori memahami tekstulis atau kitab suci, kemudian mendapat perluasan objek, yaitu ‘teks’ kehidupan sosial. Hal

ini mereka maksudkan untuk melakukan terobosan metodologi baru dalam ilmu – ilmu sosial atas hegemoni paradigmativisme. Hermenitika berasal dari kata Yunani :hermeneuein artinya “tafsiran”. Dalam tradisi Yunani kuno kata hermeneuein dipakai dalam tiga makna, yaitu mengatakan (to say), menjelaskan (to explain), dan menerjemahkan (to translate) Dalam perkembangannya, hermeneutika terdapat beberapa pembahasan salah satunya sebagai pendekatan dalam ilmu-ilmu sosial. Dengan demikian pembahasan hermeneutika pada umumnya merupakan problem filsafat ilmu bukan problem metafisika yang mempersoalkan realitas. Melainkan cara pandang untuk memahami realitas, terutama realitas sosial, seperti ‘teks’ sejarah dan tradisi. Sebuah dikotomi yang berupa metode erklarendan metode verstehen.. Metode erklaren adalah metode khas positivistik yang dituntut menjelaskan objeknya yang berupa ‘perilaku’ alam menurut hukum sebab – akibat, sedangkan metode verstehen yaitu pemahaman subjektif atas makna tindakan – tindakan sosial, dengan cara menafsirkan objeknya yang berupa dunia kehidupan sosial. Salah satu Filsafat hermeneutika Gadamer meniscayakan wujud kita berpijak pada asas hermeneutis, dan hermeneutika berpijak pada asas eksistensial manusia. Ia menolak segala bentuk kepastian dan meneruskan eksistensialisme Heidegger dengan titik tekan logika dialektik antara aku (pembaca) dan teks/karya. Dialektika itu mesti difahami secara eksistensial, karena hakikatnya memahami teks itu sama dengan pemahaman kita atas diri dan wujud kita sendiri. Gadamer merumuskan hermeneutika filosofisnya dengan bertolak pada empat kunci heremeneutis: Pertama, kesadaran terhadap “situasi hermeneutik”. Kedua, situasi hermeneutika ini kemudian membentuk “pra-pemahaman” pada diri pembaca yang tentu mempengaruhi pembaca dalam mendialogkan teks dengan konteks. Ketiga, setelah itu pembaca harus menggabungkan antara dua horizon, horizon pembaca dan horizon teks. “. Keempat, langkah selanjutnya adalah menerapkan “makna yang berarti” dari teks, bukan makna obyektif teks.

Nama : Khoir Annisa Pertiwi
NIM : 192910008
Kelas : Reguler A Magister Ilmu Komunikasi Angkatan 4

TUGAS PERTEMUAN KE – 11

RESUME

Hermeneutika berarti menafsirkan ke dalam suatu bahasa yang dapat dipahami orang banyak, makna hakiki yang lebih mendalam akan dapat dipahami. Di sini hermeneutika berarti analisa terhadap makna suatu tulisan, berangkat dari asumsi bahwa suatu tulisan hanya dapat dipahami dengan satu cara saja. Asumsi ini berlaku hanya untuk tulisan-tulisan atau berita-berita spesifik saja, seperti pesan-pesan dewa, dokumen-dokumen politik, yang dibuat hanya untuk tujuan tertentu saja.

Interaksi antara konteks dan tindakan yang bersifat timbal balik contohnya, apabila ingin adik kita tidak memainkan handphone ketika belajar, maka kita haruslah tidak memainkan handphone saat kita sendiri belajar, hal tersebut dapat memberikan contoh kepada adik kita agar tahu bahwa bermain handphone ketika belajar, tidaklah baik dan sudah diberi contoh oleh kakaknya bahwa hal tersebut tidak sepatutnya dilakukan oleh sang adik. Jika kita telah memberikan contoh tersebut, maka adik kita akan berusaha mematuhi.

Sama juga dengan pengalaman keluarga yang broken home, walaupun antar keluarga A dengan keluarga B akan berbeda, tetapi kondisi mental yang dimiliki setiap anggota dari masing-masing keluarga akan tercipta kurang lebih sama dan saling terhubung. Pengalaman buruk yang sudah dilewati perlahan-lahan akan menyatu dan membentuk pengalaman yang

baru. Untuk pemahamannya kita perlu tahu latar belakang antar keluarga. Dari hal tersebut, akan muncul komunikasi yang akan menyambung satu sama lain, membuat interaksi baru antar keluarga.

MATA KULIAH FILSAFAT ILMU KOMUNIKASI

HERMENEUTIKA

(Tugas Pertemuan ke 11)

Oleh :

Elly Rahmayanti (NIM : 192910004)

Dosen Pengampu :

Prof. Hj. Isnawijayani, M.Si, Ph.D.

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BINADARMA PALEMBANG**

2019

HERMENEUTIKA

Makna kata Hermeneutika

Kata hermeneutika berasal dari nama Dewa Hermes. Hermes, dalam mitologi Yunani bertugas menyampaikan dan menafsirkan pesan Tuhan kepada manusia. Untuk menyampaikan pesan, Hermes harus membiasakan diri dengan bahasa Tuhan dan bahasa orang lain dimana pesan itu disebarkan.

Dalam konteks komunikasi dapat dikatakan bahwa Hermes membawa pesan dari Tuhan sebagai sender kepada manusia (receiver).

Oleh karenanya ada dua bagian besar tugas Hermes, yaitu:

1. Ia harus memahami dan menerjemahkan untuk dirinya apa yang Tuhan ingin sampaikan ke dunia.
2. Ia harus menerjemahkan dan mengartikulasikan pesan-pesan tersebut kepada makhluk hidup (Gary Radford, on the philosophy of communication)

Dapat dikatakan bahwa hermeneutika adalah pergulatan dengan penafsiran. Oleh karenanya wilayah hermeneutika mengandung tiga unsur utama:

1. Adanya tanda, pesan, berita atau yang sering disebut sebagai teks
2. Harus ada sekelompok orang yang merasa “asing” terhadap teks
3. Adanya pengantara yang dekat dengan kedua belah pihak (C. Verhaak dalam Mudji Sutrisno, et. Al, 1994)

Hermeneutika masa klasik

Hermeneutika pada masa awalnya sub disiplin teologi, yaitu upaya mengeluarkan maksud teks dari kitab suci (eksegesis). Tokoh pertama yang memberikan tonggak yang kukuh bagi hermeneutika adalah Freidrich Daniel Ernst Schleiermacher (1768-1834). Bagi Schleiermacher hermeneutika adalah mengalami kembali proses batin pengarang teks. Hermeneutika berarti “rekonstruksi makna dengan menggunakan unsur kupasan bahasa dan psikologis.

Bagi Schleiermacher, filologi tidak mampu mengungkap wawasan khusus pengarang, karena tidak sampai pada tataran psikologi. Oleh karenanya memahami seorang penulis tidak sebatas memahami kata-katanya, tetapi juga lingkungan ilmiah dan budaya dimana ia hidup (Roy, J. Howard, 2000).

Proses hermeneutika, adalah proses mengatasi “keasingan” suatu teks dengan masuk ke batin pengarang. Jalannya lewat interpretasi psikologis. (K. Bertens, 1983).

Para filsuf hermeneutika

Ada dua pendekatan utama dalam hermeneutika, yaitu:

1. pendekatan yang bersumber pada linguistik
perumusannya adalah Ferdinand de Saussure. Pemikiran Saussure ini mempengaruhi Noam Chomsky, Umberto Eco hingga Roland Barthes. Bentuk akhir dari pendekatan ini adalah strukturalisme yang menegaskan “matinya” pengarang atau individu
2. Pendekatan eksplisit yang bersumber dari Hegel, Marx dan Fenemonologi.
Pendekatan kedua inilah yang menjadi fokus kajian sekarang ini.

Wilhelm Dilthey (1833-1911)

Filsafat Dilthey sering disebut sebagai Filsafat kehidupan (*philosophie des Lebens*)

Secara garis besar ada tiga pemikiran utama Dilthey yaitu:

- a. filsafat kehidupan. Bagi Dilthey kehidupan tidak saja bermakna biologis, tetapi seluruh kehidupan manusiawi dengan kompleksitasnya yang kaya. Dilthey menolak transendensi, dan mengarahkan pemikirannya kepada pengalaman.
- b. perbedaan antara ilmu alam dan humaniora. Dilthey membagi ilmu pengetahuan menjadi dua yaitu *Naturwissenschaften* (ilmu pengetahuan alam) dan *Geisteswissenschaften* (ilmu pengetahuan budaya). Menurut Dilthey, ilmu pengetahuan budaya mempunyai suatu metode tersendiri yang tidak dapat diasalkan dari metode ilmu alam. Ilmu pengetahuan alam mendasarkan metodenya kepada *Eklaren* (menjelaskan), sementara ilmu pengetahuan budaya harusnya dipraktekkan dengan metode *verstehen* (mengerti).
- c. Logika untuk menginterpretasikan (hermeneutika). Menurut Dilthey beberapa syarat harus dipenuhi dulu supaya hermeneutika dapat berjalan, yaitu:

1. pertama, pembiasaan dengan proses-proses psikis yang memungkinkan suatu makna. Oleh karenanya bagi Dilthey biografi dan psikologi menjadi penting
2. kedua, pengetahuan tentang konteks. Suatu kata hanya dapat dimengerti dalam kalimat bahkan konteks yang lebih luas
3. ketiga, mempunyai pengetahuan sistem sosial dan kultural dari teks yang dipelajari (K. Bertens, 1983).

Hans-Georg Gadamer

Dalam pemikiran Gadamer, “mengerti” tidak mungkin tanpa bahasa. Yang “Ada” menampakkan diri dalam bahasa. Dengan kata lain dalam situasi hermeneutis “Ada” tampak sebagai percakapan, sebagai dialog. Untuk “mengerti”, manusia harus mempunyai pra pengertian. Inilah yang disebut sebagai lingkaran hermeneutis.

Kesimpulan dari Model Gadamer adalah :

Perilaku komunikasi yang ditunjukkan dalam sebuah percakapan, bukan lah produk dari pikiran anda atau saya yang bekerja secara individu. Tindakan komunikasi kita tercipta akibat dari kita bertindak dan bereaksi terhadap masing-masing ucapan, di mana setiap ucapan menciptakan kondisi untuk diikuti oleh lawan bicara

Nama : Huda Apri Andanu

NIM : 192910011

A. A Hermeneutic Discourse of Communication

Secara Etimologi Hermeneutika berasal dari kata Hermes (Dewa utusan utk Bangsa Yunani). Konon, dalam rangka menjadi utusan para Dewa ia harus fasih bahasa Dewa. Juga fasih dengan bahasa manusia, karena manusia adalah tujuan yang akan menerima pesan.

Ada dua tugas Hermes yakni, Memahami dan Menerjemahkan sendiri apa yang para dewa ingin sampaikan kepada dunia dan enerjemahkan dan mengartikulasikan pesan tersebut kepada manusia.

B. Peran Idea & Kondisi Mental oleh Wilhelm Dilthey.

Ia berkeyakinan bahwa *psikologi menjadi ilmu dasar* yang akhirnya membentuk dasar pemahaman untuk disiplin ilmu lainnya, seperti : sejarah, sastra, hukum, seni, filsafat, musik, arsitektur dan agama.

Menurutnya, semua cara untuk mengatur aktifitas manusia ini berawal dari (konteks hidup dari pikiran manusia dan pada akhirnya, hanya bisa dipahami melalui hal tersebut(psikologi).

C. Hubungan Antara Pikiran Manusia Dan Bentuk Organisasi Sosial, Sifatnya Timbal Balik

1. Seseorang membentuk dan dibentuk oleh konteks budaya dimana dia tinggal.
2. Kondisi mental (kejiwaan) seseorang tidak terbentuk dan beroperasi dalam sebuah kekosongan. Kejiwaan seseorang selalu ditentukan oleh sebuah konteks budaya yang juga membantu untuk membuat konteks budaya itu sendiri.

D. Tentang sifat Timbal Balik

Pada saat yang sama, konteks dari percakapan kita diproduksi oleh kemampuan mental dari para partisipan. Bagaimana individu berbicara dan berinteraksi menciptakan konteks percakapan, dan sebaliknya membentuk bagaimana orang lain berbicara dan berinteraksi. Interaksi antara konteks dan tindakan ini sifatnya timbal balik. Contohnya kita membuat aturan dan kosa kata dalam sebuah bahasa, kemudian kita terikat untuk mematuhi itu bila kita ingin dimengerti oleh orang lain. Jadi inti dari pandangan psikologi Dithley adalah bahwa psikologi berperan untuk melihat hasil dari proses mental dan tidak memprosesnya ke dalam mental lagi. Berbeda dengan rezim transmisi yang menciptakan pandangan psikologi bahwa manusia adalah prosesor informasi.

E. Waktu dan Otobiografi

1. Kondisi mental adalah proses yang terjadi dari waktu ke waktu.
2. Untuk itu kita harus memahami “kondisi mental” dalam sebuah perkembangan waktu.
3. Emosi, keputusan, gagasan atau pikiran tidak mempunyai nilai yang hakiki.
4. Nilainya ditentukan oleh pertimbangan tindakan tersebut yang menyebabkan mereka menjadi ada, dan menyebabkan tindakan yang akan terjadi di masa depan.
5. Pengalaman kita terhadap waktu adalah sebuah progress yang tidak pernah berhenti. Masa kini akan menjadi masa lalu, dan masa depan akan menjadi masa kini

Nama : Khoir Annisa Pertiwi
NIM : 192910008
Kelas : Reguler A Magister Ilmu Komunikasi Angkatan 4

TUGAS PERTEMUAN KE – 11

RESUME

Hermeneutika berarti menafsirkan ke dalam suatu bahasa yang dapat dipahami orang banyak, makna hakiki yang lebih mendalam akan dapat dipahami. Di sini hermeneutika berarti analisa terhadap makna suatu tulisan, berangkat dari asumsi bahwa suatu tulisan hanya dapat dipahami dengan satu cara saja. Asumsi ini berlaku hanya untuk tulisan-tulisan atau berita-berita spesifik saja, seperti pesan-pesan dewa, dokumen-dokumen politik, yang dibuat hanya untuk tujuan tertentu saja.

Interaksi antara konteks dan tindakan yang bersifat timbal balik contohnya, apabila ingin adik kita tidak memainkan handphone ketika belajar, maka kita haruslah tidak memainkan handphone saat kita sendiri belajar, hal tersebut dapat memberikan contoh kepada adik kita agar tahu bahwa bermain handphone ketika belajar, tidaklah baik dan sudah diberi contoh oleh kakaknya bahwa hal tersebut tidak sepatutnya dilakukan oleh sang adik. Jika kita telah memberikan contoh tersebut, maka adik kita akan berusaha mematuhi.

Sama juga dengan pengalaman keluarga yang broken home, walaupun antar keluarga A dengan keluarga B akan berbeda, tetapi kondisi mental yang dimiliki setiap anggota dari masing-masing keluarga akan tercipta kurang lebih sama dan salig terhubung. Pengalaman buruk yang sudah dilewati perlahan-lahan akan menyatu dan membentuk pengalaman yang

baru. Untuk pemahamannya kita perlu tahu latar belakang antar keluarga. Dari hal tersebut, akan muncul komunikasi yang akan menyambung satu sama lain, membuat interaksi baru antar keluarga.

Mata Kuliah : FILSAFAT KOMUNIKASI

Oleh

MHD KHAIRUDDIN

1922910002

TUGAS PERTEMUAN KE-11

HERMENEUTIC

tugas :

Dari materi di atas silahkan membuat kesimpulannya

pada awalnya hermeneutika sebagai teori memahami teks tulis atau kitab suci, kemudian mendapat perluasan objek, yaitu ‘teks’ kehidupan sosial. Hal ini mereka maksudkan untuk melakukan terobosan metodologi baru dalam ilmu – ilmu sosial atas hegemoni paradigmativisme.

Dalam perkembangannya, hermeneutika terdapat beberapa pembahasan salah satunya sebagai pendekatan dalam ilmu-ilmu sosial. Dengan demikian pembahasan hermeneutika pada umumnya merupakan problem filsafat ilmu bukan problem metafisika yang mempersoalkan realitas. Melainkan cara pandang untuk memahami realitas, terutama realitas sosial, seperti ‘teks’ sejarah dan tradisi.

Tujuan akhir dari pendekatan hermeneutik adalah kemampuan memahami penulis melebihi pemahaman terhadap diri kita sendiri. Seorang sejarawan yang menuliskan segala peristiwa sejarah, tidak jauh dari zaman di mana ia hidup, tidak akan mempunyai pandangan yang lebih jernih jika dibandingkan dengan sejarawan yang hidup sekian abad sesudahnya. Namun pandangan semacam ini dapat juga dianggap keliru. Sejauh prasangka dan

keikutsertaan penulis yang bersifat subjektif dijauhkan, maka ia dapat melihat segala peristiwa dalam kebenarannya yang objektif atau sebagaimana mestinya terjadi. Dalam pendekatan hermeneutik, seseorang menempatkan dirinya dalam konteks ruang dan waktu, maka visinya juga mengalami berbagai macam perubahan. Ia menggunakan apa saja yang mungkin untuk ditafsirkan. Ini berbeda dengan metode ilmiah yang lebih mementingkan fenomena.

A Hermeneutic Discourse of Communication

- Gary Radford membahas komunikasi dengan mengaitkan interpretasi, pemahaman, dan percakapan
Komunikasi diartikan menciptakan makna dalam percakapan asli yang hidup dan dapat dipahami
- Secara Etimologi
Hermeneutika berasal dari Hermes (Dewi utusan untuk Bahasa Yunani).
Tugas Hermes : 1. Memahami dan menerjemahkan sendiri apa yang para dewa ingin sampaikan kepada dunia
2. Menerjemahkan dan mengartikulasi pesan tersebut kepada manusia

Radford merujuk filsuf Jerman

Wilhelm Dilthey dan Hans Georg Gadamer

- Hermeneutik tidak peduli dengan apayang terjadi di pikiran dewa dan manusia
- Hermeneutik memainkan peran hermes dan kemampuan memahami sebuah wacana dari dewa dan mengartikulasi pemahaman tersebut ke manusia
- Bila diibaratkan pemuka agama, tugas hermes menginterpretasikan bahasa rumit dari kitab suci ke bahasa yang mudah dipahami.

Peran “idea & Kondisi Mental” (Wilthem Dilthey)

Kondisi Mental :

Sebuah perangkat dalam memahami perilaku manusia.

Menurutnya, semua cara untuk mengatur aktifitas manusia ini berawal dari “konteks dari pikiran manusia dan pada akhirnya, hanya bisa dipahami melalui psikologi.

- Menurut Dilthey
Mempelajari keyakinan agama membutuhkan konsep pemahaman psikologi seperti keinginan, perasaan, motif sama halnya mempelajari yurisprudensi(hukum)
- Psikologi Dilthey bukan memahami bukan memahami apa yang terjadi di dalam pikiran tetapi bagaimana pikiran merealisasikan diri ke dalam aktifitas sosial dan dari hasil interaksi.

Hubungan antara Pikiran Manusia dan Bentuk Organisasi Sosial, sifatnya TIMBAL BALIK

- Individu membentuk dan dibentuk oleh budaya tempat tinggal.
- Kondisi mental seseorang tidak terbentuk dalam sebuah kekosongan

Menurut Radford : gagasan akan timbul akibat dorongan dari luar jadi “Gagasan muncul dari berkomunikasi dalam masyarakat / organisasi.

Menurut muridnya Radford : Pikiran, gagasan dan motif diproduksi di kepala.

Sifat Timbal Balik

- Pada saat yang sama, konteks dari percakapan ada karena mental dari partisipan.
- Interaksi antara konteks dan ini sifatnya timbal balik

Waktu dan Otobiografi

- Kondisi mental dari waktu ke waktu
- Emosi,Keputusan,gagasan atau pikiran tidak mempunyai nilai yang hakiki.
- Nilainya ditentukan oleh pertimbangan atas tindakan
- Pengalaman terhadap waktu

Pengalaman kita akan kehidupan merupakan memory pengalaman yang terjadi dan terkait satu sama lain dari waktu ke waktu. Tetapi itu semua menyatu ke dalam sebuah pola pengalaman yang berkelanjutan.

Pengalaman secara keseluruhan mengenai gagasan dengan mengaitkan konteks keseluruhan dari kehidupan seseorang.

Dilthey mengatakan otobiografi sebagai cara tertinggi dalam memahami sebuah kehidupan dan peristiwa dan ucapan dalam kehidupan.

Pistiwa dan makna berhubungan dalam kehidupan kita melalui refleksi otobiografi kita, yang diman bersifat relatif suatu peristiwa yang penting dan mana yang tidak akan terus berlangsung sampai kita meninggal.

Model Gadamert menyimpulkan perilaku komunikasi ditunjukkan dalam sebuah percakapan, tercipta dari kita bertindak dan beraksi terhadap setiap ucapan yang diikuti oleh lawan bicara.